

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi merupakan masalah krusial bagi semua negara, setiap negara akan berusaha demi terciptanya pembangunan ekonomi yang maju dan berhasil. Keberhasilan suatu negara terutama di Indonesia dapat dilihat dari tiga pelaku ekonomi yang terdiri dari pelaku negara, pelaku swasta dan pelaku koperasi. Jika ketiga pelaku ekonomi tersebut berhasil, maka akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan pembangunan di segala bidang lebih cepat.

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran masyarakat khususnya di sektor perekonomian, sebab keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 telah menempatkan ekonomi nasionalnya berdasarkan prinsip kekeluargaan. Sebagai perwujudannya adalah dengan adanya gerakan ekonomi koperasi di kalangan masyarakat Indonesia. Lebih lanjut dalam pasal 33 UUD 1945 dijelaskan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran rakyatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang.

Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Untuk merealisasikan amanat yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945 tersebut, maka ditetapkanlah peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang keselarasan kedudukan dan peranan koperasi dalam tatanan perekonomian nasional. Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan landasan hukum terbaru bagi perkoperasian di Indonesia.

Koperasi adalah organisasi yang dibentuk untuk menjalankan usaha, hanya metode operasionalnya berbeda dengan badan usaha non koperasi. Perbedaan yang disepakati adalah yang sering digunakan adalah prinsip *one man one vote* dan *patronage refund*. *One man one vote* diartikan sebagai hak suara yang diberikan tidak memandang besarnya modal yang diinvestasikan pada koperasi, sedangkan *patronage refunds* diartikan sebagai pembagian sisa hasil usaha didasarkan atas jasa-jasa yang diberikan anggota kepada anggota koperasi. Perbedaan ini menyebabkan setiap keputusan yang diambil dalam rangka meningkatkan efisiensi pada koperasi akan berbeda dengan perusahaan non koperasi, walaupun faktor-faktor penentu efisiensinya sama, misalnya biaya, harga, *output*, kekayaan, dan lain-lain. Efisiensi yang dihasilkan koperasi harus dirasakan manfaatnya bagi anggota.

Koperasi merupakan salah satu yang mempunyai peranan dalam perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya. Dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi, koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri

yang pertumbuhannya berakar dari masyarakat. Selain itu, koperasi mempunyai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan ciri koperasi. Nilai-nilai dasar tersebut antara lain meliputi: Demokrasi, Solidaritas, Keadilan, Kebersamaan, dan Kekeluargaan. Nilai-nilai koperasi merupakan sesuatu yang harus dihayati guna memberikan arah pada sikap, keyakinan dan perilaku serta pedoman dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, menjelaskan mengenai tujuan koperasi dalam pasal 3 dinyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Prinsip mencari keuntungan maksimum boleh saja diterapkan pada koperasi sepanjang disetujui oleh rapat anggota. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mencari keuntungan maksimum ini adalah pelayanan yang lebih baik kepada anggota daripada kepada ke non anggota. Produk atau layanan yang dihasilkan koperasi harus didistribusikan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan anggota dan setelah kebutuhan anggota terpenuhi koperasi boleh menjual kelebihan produk atau jasa ke non anggota. Koperasi harus memberikan perbedaan harga dan perbedaan pelayanan kepada anggota sehingga keuntungan yang diperoleh oleh koperasi yang berasal dari anggota akan berbeda dengan keuntungan yang diperoleh koperasi dari non anggota.

Organisasi yang efisien perlu dimiliki oleh koperasi agar dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya. Kinerja koperasi yang baik sangat diperlukan agar dapat menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Kinerja merupakan faktor penting bagi suatu organisasi selain mengetahui kinerja koperasi juga untuk mengetahui keefektifan pengembangan koperasi. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat mendorong koperasi untuk terus melakukan perbaikan baik pada kegiatan unit usaha, pelayanan maupun manajemennya.

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*double identity*). Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Program yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota. Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi termasuk koperasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat direalisasikan. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar (Ropke, 2000).

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yaitu koperasi yang mampu mengatasi

permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu memanfaatkan para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Tanpa manfaat sosial dan ekonomi yang diberikan koperasi, maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya.

Kunci utama efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya tidak efisien disamping tidak memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, sebab dampak kooperatifnya tidak dirasakan anggota.

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) adalah organisasi koperasi sebagai suatu sistem social-ekonomi yang beranggotakan pegawai negeri sipil dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil menyangkut pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pemukiman, pendidikan dan kesehatan baik bagi yang bersangkutan maupun bagi keluarganya. Agar sasaran kegiatan pokok KPN tercapai, maka KPN harus mengadakan usaha-usaha yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya. Maka koperasi akan berfungsi dengan baik jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik, sehingga mampu mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan

kesejahteraan anggotanya, dan selain itu pula pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan, koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya. Anggota akan diberikan atau mendapatkan SHU sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri.

Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung adalah berkedudukan koperasi dalam lembaga instansi yang dibentuk pada tahun 1986, dilihat dari tahun pembentukan tentunya dapat di perkirakan bahwa perkembangan usahanya sudah maju. Koperasi ini merupakan koperasi pegawai negeri dengan memberikan berbagai produk dan kualitas pelayanan. Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung adalah badan usaha yang sudah memiliki badan hukum yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan SK Badan Hukum Nomor: 06 Notaris Irma Rachmawati, S.H., Sp.1, M.H., Ph.D. NPWP No. 01.499.962.7-423.000. Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung saat ini menjalankan beberapa unit usaha yaitu: Unit Percetakan dan Konveksi, Unit Simpan Pinjam & Perkreditan, Unit Bidang 1, Perdagangan dan Jasa.

Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung pada laporan pertanggungjawaban tahun 2018 tercatat memiliki 349 anggota. Jumlah sebanyak itu terdiri dari 222 PNS, 70 honorer STPB, 57 Kopensi-Yayasan-Akpar. dengan ditunjang oleh 6 pengurus inti, 6 pengelola unit usaha, dan 3 tim pengawas. Seperti diketahui bahwa dalam laporan pertanggungjawaban rapat anggota tahunan (RAT) 2018.

Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung setiap tahunnya diadakan rapat tahunan yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Sebagai lembaga musyawarah untuk melaporkan hasil yang dicapai oleh pengurus dan mengevaluasi kinerja semua komponen yang ada dalam koperasi selama satu tahun serta merencanakan satu tahun kedepan dalam rangka memajukan koperasi.

Tabel dibawah ini merupakan tabel Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung.

Tabel 1.1. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung

Tahun	SHU	Naik/Turun	
		Rp	%
2014	949.330.727,51	-	-
2015	1.060.138.768,86	110.808.041,35	12
2016	836.413.381,00	(223.725.387,86)	(21)
2017	862.160.796,00	25.747.415,00	3
2018	897.346.911,00	35.186.115,00	4

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.1. di atas perkembangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung selama lima tahun terakhir 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Sisa hasil usaha (SHU) pada tahun 2014 perkembangannya sebesar Rp. 949.330.727,51, sedangkan pada tahun 2015 sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung meningkat sebesar Rp. 1.060.138.768,86 atau naik 12%. Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung perkembangan sisa hasil usaha (SHU) tahun 2016 menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 836.413.381,00 atau turun sebesar 21%. Tahun 2017 sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 862.160.796,00 meningkat sebesar 3%. Sehingga pada tahun 2018 sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung meningkat kembali dari pada tahun sebelumnya 2017, sehingga sisa hasil usaha (SHU) pada tahun kelima menjadi Rp. 897.346.911,00, 4% meningkat dari sisa hasil usaha (SHU) tahun 2017.

Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung memiliki beberapa unit usaha koperasi yang terdiri dari perkembangan selama lima tahun terakhir yang akan dipaparkan satu persatu dibawah ini, yaitu:

1. Unit Percetakan dan Konveksi

Unit percetakan dan konveksi ini merupakan unit usaha pada bidang II, Sebagai unit yang mampu menghasilkan pendapatan terbesar dari bisnis Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung, unit percetakan dan konveksi

masih menjadi tulang punggung yang harus tetap terpelihara dan terlaksana dengan baik.

Adapun perkembangan Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha Percetakan dan Konveksi pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Naik/Turun		Biaya (Rp)	Naik/Turun		Hasil Usaha (Rp)	Naik/Turun	
		Rp	%		Rp	%		Rp	%
2014	5.269.799.140,00	-	-	3.180.471.996,00	-	-	2.089.327.144,00		
2015	5.314.578.528,00	44.779.388,00	0,85	3.009.074.700,00	(171.397.296,00)	(5,39)	2.305.503.828,00	216.176.684,00	10,35
2016	5.040.077.669,00	(274.500.859,00)	(5,17)	2.552.465.710,00	(456.608.990,00)	(15,17)	2.487.611.959,00	182.108.131,00	7,90
2017	5.269.993.844,00	229.916.175,00	4,56	2.636.788.204,00	84.322.494,00	3,30	2.633.205.640,00	145.593.681,00	5,85
2018	4.063.173.967,00	(1.206.819.877,00)	(22,90)	2.225.075.545,00	(411.712.659,00)	(15,61)	1.838.098.422,00	(795.107.218,00)	(30,20)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan Pendapatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif, maka pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan pendapatan sebesar (22,90%) atau sebesar Rp. 1.206.819.877,00. sedangkan Biaya yang dikeluarkan juga mengalami Fluktuatif. Dari diatas juga dapat diketahui Penurunan Pendapatan pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 15,61% sebesar Rp. 411.712.659,00. Dengan demikian persentase penurunan Pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya. pada koperasi ini juga pada hasil usaha tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.838.098.422,00 atau secara persentase menurun(30,20)% dibandingkan dengan

tahun 2017 yang jumlahnya sebesar Rp. 2.636.788.204,00 atau 3,30%. Sehingga unit usaha ini diduga karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tersebut.

2. Unit Simpan Pinjam & Perkreditan

Unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pinjaman dan aspek simpanan. Sedangkan usaha Perkreditan merupakan salah satu unit usaha yang berada dibawah bidang III yang mana kegiatan usaha ini melayani perkreditan barang, serta barang-barang keperluan sehari-hari.

Adapun perkembangan Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam & Perkreditan pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Naik/Turun		Biaya (Rp)	Naik/Turun		Hasil Usaha (Rp)	Naik/Turun	
		Rp	%		Rp	%		Rp	%
2014	1.120.377.978 .41			507.567.902,2 9			612.810.076,12		
2015	1.434.913.106 .29	314.535.12 7,88	28,07	749.344.185,0 2	241.776.282,7 3	47,63	685.568.921,27	72.758.845,15	11,87
2016	1.502.407.706 .00	67.494.599, 71	4,70	757.592.596,0 0	8.248.410,98	1,10	744.815.110,00	59.246.188,73	8,64
2017	1.477.191.714 .00	(25.215.992 .00)	(1,68)	781.442.148,0 0	23.849.552,00	3,15	695.749.566,00	(49.065.544,0 0)	(6,59)
2018	1.607.245.466 .00	130.053.75 2,00	8,80	855.103.949,0 0	73.661.801,00	9,43	752.141.517,00	56.391.951,00	8,11

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan pendapatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 KOPENSI STP Bandung mengalami terjadi kenaikan, namun pada pendapatan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar

1,68% atau sebesar Rp. 25.215.992,00, sedangkan Biaya yang dikeluarkan dan Hasil Usaha ini juga mengalami Fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun terakhir 2018. Maka dilihat pada Hasil Usaha unit usaha ini pada tahun terakhir tidak mengalami permasalahan karena pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar Rp. 752.141.517,00 dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 56.391.951,00.

3. Unit Bidang 1

Unit Bidang 1 ini merupakan unit usaha yang terdiri dari unit kerja enhaii consultant- Enhaii Tours & Travel, unit Enhaii Laundry, dan Merchandise Store. Dalam hal ini bergerak dalam bidang kegiatan perjalanan wisata dan umum, pelayanan pencucian bagi STP Bandung, usaha perhotelan, restoran, catering, dan masyarakat umum, serta produk yang dijual di kopensi.

Adapun perkembangan Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha pada Unit Bidang 1 pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan Hasil Usaha pada Unit Bidang 1 pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Naik/Turun		Biaya (Rp)	Naik/Turun		Hasil Usaha (Rp)	Naik/Turun	
		Rp	%		Rp	%		Rp	%
2014	843.199.715,00			1.004.971.522,00			(161.771.807,00)		
2015	153.737.792,00	(689.461.923,00)	(81,77)	327.947.037,00	(677.024.485,00)	(67,37)	(174.209.245,00)	(12.437.438,00)	7,69
2016	151.020.231,00	(2.717.561,00)	(1,77)	292.591.166,00	(35.355.871,00)	(10,78)	(141.570.935,00)	32.638.310,00	(18,74)
2017	64.224.940,00	(86.795.291,00)	(57,47)	228.017.116,00	(64.574.050,00)	(22,07)	(163.792.176,00)	(22.221.241,00)	15,70
2018	59.936.077,00	(4.288.863,00)	(6,68)	184.083.038,00	(43.934.078,00)	(19,27)	(124.146.961,00)	39.645.215,00	(24,20)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan Pendapatan dan biaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 KOPENSI STP Bandung mengalami Penurunan yang Signifikan. Sehingga ini diduga karena adanya tidak efisiensi Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung dalam kegiatan usahanya.

4. Unit Perdagangan dan Jasa

Unit Perdagangan dan Jasa merupakan kegiatan di Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung pada unit bidang ini terbagi atas usaha Toko kampus, warung kopensi, dan juga kantin/sewa.

Adapun perkembangan Pendapatan, Biaya, dan Hasil Usaha Unit Perdagangan dan Jasa pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha pada Unit Perdagangan dan Jasa pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Naik/Turun		Biaya (Rp)	Naik/Turun		Hasil Usaha (Rp)	Naik/Turun	
		Rp	%		Rp	%		Rp	%
2014	902.251.435,00			811.695.626,00			90.555.809,00		
2015	811.695.626,00	(90.555.809,00)	(10,04)	804.951.293,00	(6.744.333,00)	(0,83)	6.744.333,00	(83.811.476,00)	(92,55)
2016	877.745.499,00	66.049.873,00	8,14	866.424.964,00	61.473.671,00	7,64	11.320.535,00	4.576.202,00	67,85
2017	798.520.000,00	(79.225.499,00)	(9,03)	842.714.087,00	(23.710.877,00)	(2,74)	(44.194.087,00)	(55.514.622,00)	(490,39)
2018	1.081.483.404,00	282.963.404,00	35,44	1.028.544.388,00	185.830.301,00	22,05	52.939.016,00	97.133.103,00	(219,79)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) STP Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan Pendapatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 KOPENSI STP Bandung mengalami

Fluktuatif , terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2015 sebesar 10,04% atau sebesar Rp. 90.555.809 sehingga pada 2016 mengalami kenaikan 8,14%, pada tahun selanjutnya 2017 terjadi penurunan sebesar 9,03%, pendapatan pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 35,44% atau Rp. 282.963.404. sedangkan Biaya yang dikeluarkan juga mengalami Fluktuatif, sehingga pada tahun 2018 biaya nya sebesar 22,05 % atau sebesar Rp. 185.830.301.

Dengan melihat dari tabel 1.2 sampai 1.4 tersebut sebagian unit usaha di koperasi memiliki hasil usaha yang baik pada tahun terakhir sehingga diduga tidak menyebabkan turunnya hasil usaha di unit koperasi tersebut. Sedangkan dengan tabel lainnya terdapat hasil usaha nya menurun. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada unit percetakan & konveksi, dan pada unit bidang 1 saja, karena hal tersebut, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan turunnya di unit usaha, serta mengetahui perolehan sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi pegawai negeri sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memecahkan masalah tersebut untuk bahan penelitian, dengan mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya pendapatan hasil usaha Unit Percetakan dan konveksi, dan Unit Bidang 1 di Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya Biaya pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung?
3. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung dan upaya apa yang harus dilakukan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk diolah dan dianalisis berkenaan dengan masalah yang diteliti.

IKOPIN

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan hasil usaha Unit Percetakan dan konveksi, dan Unit Bidang 1 di Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya Biaya pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
3. Untuk mengetahui manfaat ekonomi tidak langsung Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung dan upaya apa yang harus dilakukan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun peneliti lainnya, sebagai berikut:

1. Peneliti, sebagai acuan untuk menilai sejauh mana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang telah diperoleh.
2. Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dan tambahan informasi, referensi, dan sumbangan pikiran yang digunakan dalam penelitian sejenis agar lebih berkembang dan mendalam.

1.4.2. Kegunaan Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pada:

- a. Pengurus dan Pengelola Koperasi, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KOPENSI)
- b. Pihak Koperasi, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.



IKOPIN